



Kualitas Argumentatif Kesimpulan dan Saran dalam Penelitian Tindakan Kelas: A Systematic Literature Review

Holizatul Amaliyah¹, Siti Izatul Amelia², Lailiatu Syaafaah³, Ainul Qomariah⁴, Imron Fauzi⁵

¹ Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia; holizaamelia@gmail.com

² Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia; amelialumajang2023@gmail.com

³ Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia; lailiatussyafaah04@gmail.com

⁴ Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia; ainulqomariah05@gmail.com

⁵ Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia; imronfauzi@uinkhas.ac.id

Abstrak

Latar Belakang: Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan pendekatan penelitian yang banyak digunakan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus sebagai sarana pengembangan profesional. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa PTK dapat membantu guru merefleksikan praktik pembelajaran, mengidentifikasi permasalahan kelas, serta mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran dan kontribusi penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru melalui kajian literatur. Metode: Metode penelitian menggunakan kerangka PRISMA yang meliputi tahap identification, screening, eligibility, dan inclusion. Pencarian literatur dilakukan melalui beberapa basis data akademik, yaitu Google Scholar, ERIC, SpringerLink, Taylor & Francis, dan ScienceDirect. Berdasarkan proses seleksi literatur, diperoleh 10 artikel jurnal yang memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis secara tematik.. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian penelitian tindakan kelas telah menyusun kesimpulan yang argumentatif dan didukung oleh data empiris serta kerangka teoritis yang relevan. Namun demikian, masih terdapat penelitian yang menyajikan kesimpulan secara deskriptif tanpa analisis mendalam serta memberikan saran yang bersifat umum dan kurang terkait dengan temuan penelitian. Kesimpulan: Penelitian tindakan kelas merupakan strategi penting dalam pengembangan profesional guru dan peningkatan kualitas pembelajaran. Implementasi PTK secara berkelanjutan dapat mendorong terciptanya praktik pembelajaran yang reflektif, inovatif, dan berbasis bukti. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi integrasi PTK dengan teknologi digital serta penerapannya dalam berbagai konteks pembelajaran.

Kata Kunci

Penelitian Tindakan Kelas; Peningkatan Kualitas Pembelajaran; Profesionalisme Guru; Systematic Literature Review

Corresponding Author

Imron Fauzi

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia; imronfauzi@uinkhas.ac.id



1. PENDAHULUAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) atau Classroom Action Research merupakan salah satu pendekatan penelitian yang banyak digunakan dalam bidang pendidikan untuk memperbaiki praktik pembelajaran secara langsung di kelas. PTK memungkinkan guru atau praktisi pendidikan untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran, merancang tindakan perbaikan, melaksanakan tindakan tersebut, serta melakukan refleksi terhadap hasilnya melalui siklus yang sistematis. Dengan karakteristik yang reflektif dan berorientasi pada pemecahan masalah praktis, PTK menjadi instrumen penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus mengembangkan profesionalisme guru dalam praktik pendidikan (Sripan dan Lertpongrijorn 2025); Niarchou dan Manousou (2025)). PTK juga berperan sebagai sarana pengembangan kompetensi pedagogik guru karena melalui penelitian ini guru dapat melakukan refleksi kritis terhadap praktik pengajaran yang dilakukan dan menghubungkannya dengan teori pendidikan yang relevan (Ervina et al., 2024).

PTK biasanya dilaksanakan melalui siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Proses siklus tersebut memungkinkan peneliti untuk melakukan perbaikan berkelanjutan terhadap strategi pembelajaran berdasarkan data empiris yang diperoleh selama penelitian berlangsung (Sari et al., 2025). Dengan demikian, PTK tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan penelitian semata, tetapi juga sebagai proses pembelajaran profesional bagi guru yang berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran di kelas (Walihah et al. 2026). Melalui pendekatan ini, guru dapat mengembangkan inovasi pembelajaran yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

Meskipun PTK telah banyak digunakan dalam praktik pendidikan, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kualitas laporan PTK yang dihasilkan masih sangat beragam. Salah satu aspek yang sering menjadi perhatian adalah kualitas penulisan bagian kesimpulan dan saran dalam laporan penelitian. Kesimpulan dan saran merupakan bagian penting dalam sebuah laporan penelitian karena berfungsi untuk merangkum temuan utama penelitian sekaligus memberikan implikasi praktis maupun rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Dalam konteks penelitian ilmiah, kesimpulan yang baik seharusnya didasarkan pada argumentasi yang logis, didukung oleh data penelitian, serta konsisten dengan tujuan dan rumusan masalah yang telah ditetapkan (Listyani, 2022).

Tidak sedikit laporan PTK yang menunjukkan kelemahan dalam perumusan kesimpulan dan saran. Kesimpulan sering kali hanya berupa ringkasan hasil penelitian tanpa analisis argumentatif yang memadai, sementara bagian saran sering ditulis secara umum tanpa didasarkan pada temuan

empiris penelitian. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara standar metodologis penelitian ilmiah dengan praktik penulisan laporan PTK di lapangan. Kelemahan dalam kualitas argumentasi tersebut dapat mengurangi kontribusi ilmiah dari PTK serta membatasi pemanfaatan hasil penelitian sebagai dasar pengembangan praktik pembelajaran yang lebih efektif.

Permasalahan tersebut juga berkaitan dengan pemahaman konseptual dan metodologis peneliti terhadap struktur penulisan ilmiah. Dalam penelitian pendidikan, kesimpulan tidak hanya berfungsi sebagai penutup laporan penelitian, tetapi juga sebagai bagian yang mengintegrasikan temuan penelitian dengan kerangka teoritis yang digunakan. Oleh karena itu, perumusan kesimpulan seharusnya mencerminkan proses sintesis antara data empiris dan analisis konseptual yang telah dilakukan dalam penelitian. Sementara itu, saran penelitian seharusnya dirumuskan berdasarkan implikasi temuan penelitian, baik dalam konteks praktik pendidikan maupun pengembangan penelitian selanjutnya.

Meningkatnya tuntutan profesionalisme guru juga mendorong pentingnya kualitas penelitian yang dilakukan oleh praktisi pendidikan. PTK saat ini tidak hanya digunakan sebagai sarana refleksi pembelajaran, tetapi juga sebagai bagian dari pengembangan karier guru dan peningkatan kompetensi profesional. Oleh karena itu, kualitas laporan penelitian, termasuk dalam hal argumentasi ilmiah pada bagian kesimpulan dan saran, menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan (Romeli et al., 2023). Laporan PTK yang disusun secara sistematis dan argumentatif tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik pembelajaran, tetapi juga meningkatkan kredibilitas penelitian yang dilakukan oleh guru.

Selain itu juga perkembangan literatur akademik menunjukkan bahwa kualitas argumentasi dalam laporan penelitian merupakan indikator penting dari kualitas penelitian itu sendiri. Argumentasi ilmiah yang kuat memungkinkan peneliti untuk menjelaskan hubungan antara temuan penelitian dengan kerangka teori yang digunakan serta memberikan justifikasi yang jelas terhadap rekomendasi yang diajukan. Dalam konteks PTK, kualitas argumentatif ini sangat penting karena penelitian tersebut bertujuan untuk memberikan solusi praktis terhadap permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelas.

Meskipun demikian, kajian sistematis mengenai bagaimana kesimpulan dan saran dalam PTK dirumuskan secara konseptual dan metodologis masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian tentang PTK lebih banyak berfokus pada efektivitas tindakan pembelajaran atau peningkatan hasil belajar siswa, sementara aspek metodologis dalam penulisan laporan penelitian, khususnya pada bagian kesimpulan dan saran, masih jarang dianalisis secara mendalam. Padahal, analisis terhadap kualitas argumentatif dalam laporan PTK sangat penting untuk memastikan bahwa hasil

penelitian dapat memberikan kontribusi yang valid dan relevan bagi pengembangan praktik pendidikan.

Dalam konteks tersebut bahwa pendekatan Systematic Literature Review (SLR) menjadi metode yang relevan untuk mengkaji secara komprehensif bagaimana kesimpulan dan saran dalam penelitian tindakan kelas dirumuskan dalam berbagai studi yang telah dipublikasikan. Melalui analisis sistematis terhadap literatur ilmiah, penelitian ini dapat mengidentifikasi pola konseptual, pendekatan metodologis, serta kualitas argumentatif yang digunakan dalam perumusan kesimpulan dan saran pada penelitian tindakan kelas. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi kecenderungan metodologis dalam penulisan laporan PTK serta mengidentifikasi praktik terbaik (best practices) yang dapat dijadikan acuan dalam penyusunan laporan penelitian yang lebih berkualitas.

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa dapat disimpulkan bahwa meskipun PTK memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru, masih terdapat berbagai tantangan dalam hal kualitas penulisan laporan penelitian, khususnya pada bagian kesimpulan dan saran. Oleh karena itu, diperlukan kajian sistematis yang menganalisis pendekatan konseptual dan metodologis dalam perumusan kesimpulan dan saran pada penelitian tindakan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis sistematis terhadap literatur yang ada guna mengidentifikasi kualitas argumentatif dalam perumusan kesimpulan dan saran pada PTK serta memberikan rekomendasi konseptual dan metodologis untuk meningkatkan kualitas laporan penelitian tindakan kelas di masa mendatang.

2. METODE

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis berbagai penelitian yang membahas pendekatan konseptual dan metodologis dalam perumusan kesimpulan dan saran pada penelitian tindakan kelas (PTK). Pendekatan SLR dipilih karena memungkinkan peneliti melakukan kajian literatur secara sistematis, transparan, dan terstruktur sehingga menghasilkan sintesis pengetahuan yang komprehensif mengenai suatu topik. Dalam konteks penelitian pendidikan, metode ini banyak digunakan untuk mengidentifikasi tren penelitian, kesenjangan penelitian (research gap), serta praktik terbaik (best practices) yang telah berkembang dalam literatur ilmiah.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan kerangka kerja PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) sebagai panduan dalam proses identifikasi, seleksi, dan analisis

literatur. Kerangka ini membantu memastikan bahwa proses pemilihan artikel dilakukan secara sistematis, transparan, dan dapat direplikasi. Proses penelitian dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu identification, screening, eligibility, dan inclusion. Pada tahap identification, peneliti melakukan pencarian awal untuk mengumpulkan artikel yang relevan. Tahap screening dilakukan dengan menyeleksi artikel berdasarkan judul dan abstrak. Selanjutnya, tahap eligibility dilakukan dengan membaca keseluruhan isi artikel untuk menilai kesesuaian dengan kriteria penelitian. Tahap terakhir, yaitu inclusion, merupakan proses penetapan artikel yang layak digunakan sebagai sumber utama dalam analisis.

Sumber Data dan Strategi Pencarian

Sumber data penelitian diperoleh dari berbagai basis data ilmiah nasional dan internasional yang bereputasi, yaitu Google Scholar, ERIC, SpringerLink, Taylor & Francis, dan ScienceDirect. Pemilihan sumber ini bertujuan untuk memastikan bahwa artikel yang digunakan memiliki kualitas akademik yang baik dan relevan dengan topik penelitian. Proses pencarian dilakukan dengan menggunakan kombinasi kata kunci seperti *classroom action research*, *action research in education*, *research conclusion writing*, *argumentative quality in research*, *research recommendations in education*, dan *classroom action research methodology*. Kata kunci tersebut dikombinasikan menggunakan operator Boolean seperti AND dan OR untuk memperluas atau mempersempit hasil pencarian, sehingga diperoleh artikel yang benar-benar sesuai dengan fokus penelitian.

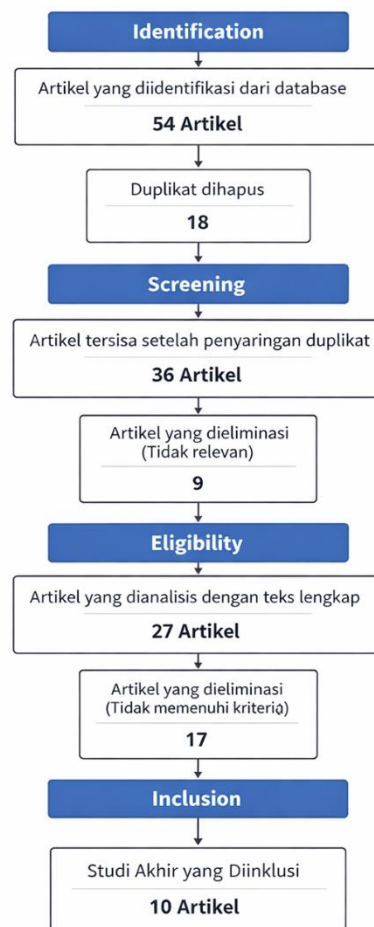
Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Untuk menjaga kualitas dan relevansi literatur, penelitian ini menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi artikel jurnal ilmiah yang telah melalui proses peer review, dipublikasikan dalam rentang tahun 2015–2025, membahas penelitian tindakan kelas atau metodologi penelitian pendidikan, tersedia dalam bahasa Indonesia atau Inggris, serta memiliki DOI atau terindeks dalam basis data akademik. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup artikel berupa prosiding, skripsi, tesis, atau disertasi, artikel yang tidak relevan dengan aspek metodologi atau kualitas argumentasi dalam laporan penelitian, serta artikel yang tidak tersedia dalam bentuk teks lengkap.

Proses Seleksi Literatur

Proses seleksi literatur dilakukan secara bertahap mengikuti prosedur PRISMA. Pada tahap identification, diperoleh sebanyak 54 artikel dari berbagai basis data yang relevan dengan topik penelitian. Setelah dilakukan penghapusan duplikasi, jumlah artikel berkurang menjadi 36 artikel. Pada tahap screening, dilakukan seleksi berdasarkan judul dan abstrak, sehingga 9 artikel dieliminasi karena tidak sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, pada tahap eligibility,

sebanyak 27 artikel dianalisis secara mendalam melalui pembacaan teks lengkap, dan 17 artikel dieliminasi karena tidak secara spesifik membahas kualitas argumentatif dalam kesimpulan dan saran penelitian. Tahap terakhir, yaitu inclusion, menghasilkan 10 artikel yang memenuhi seluruh kriteria dan digunakan sebagai sumber utama dalam analisis penelitian.



Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan thematic analysis untuk

mengidentifikasi pola dan tema utama yang muncul dalam literatur terkait pendekatan konseptual dan metodologis dalam perumusan kesimpulan dan saran pada penelitian tindakan kelas. Proses analisis diawali dengan tahap data extraction, yaitu mengidentifikasi dan mengumpulkan informasi penting dari setiap artikel yang meliputi penulis, tahun publikasi, tujuan penelitian, metode yang digunakan, serta temuan utama.

Selanjutnya dilakukan tahap coding, yaitu proses pengelompokan informasi ke dalam kategori tertentu seperti pendekatan konseptual, metode penelitian, dan kualitas argumentatif dalam penulisan kesimpulan dan saran. Tahap berikutnya adalah synthesis, yaitu menyusun dan mengintegrasikan temuan-temuan dari berbagai artikel untuk menemukan pola umum, persamaan, serta perbedaan pendekatan yang digunakan dalam penelitian. Melalui tahapan tersebut, penelitian ini berupaya menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai praktik perumusan kesimpulan dan saran dalam penelitian tindakan kelas serta mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat dijadikan acuan dalam penulisan laporan penelitian pendidikan.

Validitas dan Reliabilitas Penelitian

Untuk menjaga validitas dan reliabilitas penelitian, proses seleksi literatur dilakukan secara sistematis dengan mengacu pada kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan secara jelas. Selain itu, analisis data dilakukan secara konsisten menggunakan pendekatan tematik untuk memastikan bahwa pola dan temuan yang dihasilkan memiliki keterandalan. Penggunaan kerangka PRISMA juga berperan penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas proses penelitian, sehingga hasil kajian ini tidak hanya sistematis tetapi juga dapat direplikasi oleh peneliti lain.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini menerapkan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk mengkaji secara mendalam aspek konseptual dan metodologis dalam perumusan kesimpulan dan saran pada penelitian tindakan kelas (PTK). Proses penelusuran literatur dilakukan melalui berbagai basis data akademik bereputasi, seperti Google Scholar, ERIC, SpringerLink, Taylor & Francis, dan ScienceDirect, dengan memanfaatkan kombinasi kata kunci yang relevan dengan fokus penelitian.

Analisis terhadap artikel-artikel yang terpilih difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu pendekatan konseptual yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas, pendekatan metodologis dalam penyusunan laporan penelitian, serta kualitas argumentatif dalam merumuskan kesimpulan dan saran. Hasil kajian menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian tindakan kelas lebih menitikberatkan pada upaya peningkatan hasil belajar siswa atau efektivitas penerapan

model dan strategi pembelajaran tertentu. Namun demikian, perhatian terhadap kualitas argumentasi dalam bagian kesimpulan dan saran masih belum optimal. Dalam beberapa studi, kesimpulan cenderung disajikan sebagai ringkasan temuan semata tanpa adanya keterkaitan yang kuat dengan landasan teori maupun implikasi praktis yang lebih luas.

Selain itu, hasil analisis juga mengungkap bahwa mayoritas penelitian tindakan kelas mengadopsi model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, yang meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Model ini pada dasarnya memberikan ruang bagi peneliti untuk melakukan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan melalui refleksi yang sistematis. Akan tetapi, dalam praktiknya, kedalaman refleksi tersebut tidak selalu tercermin secara memadai dalam bagian kesimpulan dan saran yang disusun oleh peneliti.

Lebih lanjut, penelitian yang memiliki kualitas argumentatif yang baik umumnya mampu menyajikan kesimpulan yang secara langsung menjawab rumusan masalah penelitian serta didukung oleh data empiris yang kuat dan relevan. Saran yang dihasilkan pun cenderung spesifik, operasional, dan berangkat dari implikasi temuan penelitian. Sebaliknya, penelitian dengan kualitas argumentatif yang rendah biasanya menghasilkan kesimpulan yang kurang terintegrasi dengan temuan serta saran yang bersifat umum dan tidak memiliki keterkaitan langsung dengan hasil penelitian.

Untuk memberikan gambaran yang lebih terstruktur mengenai characteristic penelitian yang dianalisis, bagian selanjutnya menyajikan tabel ringkasan hasil analisis terhadap artikel-artikel yang digunakan dalam kajian ini:

Tabel 1 Analisis Artikel dalam SLR

No	Penulis & Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Temuan Utama	Kualitas Argumentatif Kesimpulan
1	Prihantoro & Hidayat, (2019)	Mengkaji PTK sebagai metode untuk meningkatkan kualitas pembelajaran	Mengkaji PTK sebagai metode untuk meningkatkan kualitas pembelajaran	Mengkaji PTK sebagai metode untuk meningkatkan kualitas pembelajaran	Mengkaji PTK sebagai metode untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
2	Romeli et al. (2023)	Menganalisis pentingnya PTK bagi profesionalisme guru	Studi literatur	PTK membantu guru melakukan refleksi pembelajaran	Kesimpulan argumentatif dan relevan dengan tujuan penelitian

3	Sripan dan Lertpongrujikorn (2025)	Menganalisis peran kajian pustaka dalam PTK	Menganalisis peran kajian pustaka dalam PTK	Menganalisis peran kajian pustaka dalam PTK	Menganalisis peran kajian pustaka dalam PTK
4	Niarchou dan Manousou (2025)	Mengetahui strategi refleksi dan evaluasi dalam PTK	Mengetahui strategi refleksi dan evaluasi dalam PTK	Mengetahui strategi refleksi dan evaluasi dalam PTK	Mengetahui strategi refleksi dan evaluasi dalam PTK
5	Sari et al. (2025)	Mengkaji desain PTK dalam peningkatan keterampilan berbicara	Penelitian tindakan kelas	Strategi pembelajaran berbasis tindakan meningkatkan keterampilan siswa	Kesimpulan berbasis data empiris
6	Ervina et al. (2024)	Menganalisis PTK dari perspektif profesionalisme guru	Studi teoritis	PTK meningkatkan refleksi pedagogik guru	Kesimpulan argumentatif dan konsisten dengan teori
7	Burns (2015)	Mengkaji metodologi action research dalam pendidikan	Studi metodologis	Action research mendukung praktik reflektif guru	Kesimpulan kuat dan berbasis teori
8	McNiff (2017)	Menjelaskan prinsip action research dalam pendidikan	Studi konseptual	Action research meningkatkan praktik profesional	Kesimpulan argumentatif dan analitis
9	Altowairiki (2025)	Mengkaji proses analisis data dalam PTK	Mengkaji proses analisis data dalam PTK	Mengkaji proses analisis data dalam PTK	Mengkaji proses analisis data dalam PTK
10	Walihah et al. (2026)	Meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan PTK dan publikasi ilmiah	Meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan PTK dan publikasi ilmiah	Meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan PTK dan publikasi ilmiah	Meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan PTK dan publikasi ilmiah

Berdasarkan analisis terhadap artikel-artikel yang dikaji, terdapat beberapa temuan utama yang dapat disimpulkan. Pertama, penelitian tindakan kelas secara umum digunakan sebagai strategi

untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru. Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa PTK memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa serta efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan.

Pendekatan metodologis yang digunakan dalam PTK umumnya mengikuti model siklus tindakan yang bersifat reflektif dan berkelanjutan. Model ini memungkinkan peneliti untuk melakukan evaluasi dan perbaikan pembelajaran secara sistematis berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

Kualitas argumentatif dalam perumusan kesimpulan dan saran masih menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Beberapa penelitian telah menunjukkan kualitas argumentasi yang baik dengan menyajikan kesimpulan yang berbasis data empiris dan didukung oleh kerangka teoritis yang jelas. Namun demikian, masih terdapat penelitian yang menyajikan kesimpulan secara deskriptif tanpa analisis yang mendalam serta memberikan saran yang bersifat umum

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu pendekatan penelitian yang dirancang untuk memperbaiki praktik pembelajaran melalui tindakan reflektif yang dilakukan secara sistematis oleh guru di kelas. Secara konseptual, PTK berakar pada paradigma penelitian reflektif yang menekankan keterlibatan langsung praktisi dalam proses penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalitas guru. Dalam konteks ini, guru tidak hanya berperan sebagai pelaksana pembelajaran, tetapi juga sebagai peneliti yang secara aktif menganalisis dan memperbaiki praktik pedagogisnya (Burns, 2015).

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa pendekatan konseptual dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berlandaskan pada prinsip siklus tindakan yang mencakup empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Model siklus ini awalnya diperkenalkan oleh para ahli dalam bidang penelitian tindakan dan kemudian dikembangkan lebih luas dalam berbagai studi pembelajaran di bidang pendidikan. Melalui penerapan siklus tersebut, guru memiliki kesempatan untuk melakukan evaluasi secara berkelanjutan terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan di kelas. Dengan demikian, perbaikan pembelajaran dapat dilakukan secara bertahap berdasarkan data empiris yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung (Mertens 2018).

Penelitian tindakan kelas tidak semata-mata bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, tetapi juga berperan dalam mengembangkan kemampuan reflektif guru sebagai praktisi pendidikan. Dalam konteks ini, refleksi menjadi unsur yang sangat penting karena melalui proses refleksi guru dapat mengidentifikasi berbagai kelemahan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran serta merumuskan langkah-langkah perbaikan yang lebih tepat dan efektif. Dengan

demikian, kedalaman dan kualitas proses refleksi dalam PTK sangat berpengaruh terhadap mutu kesimpulan dan saran yang disajikan dalam laporan penelitian (Walihah et al. 2026).

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa masih terdapat penelitian tindakan kelas yang belum sepenuhnya mengintegrasikan kerangka konseptual tersebut secara optimal dalam penyusunan laporan penelitian. Dalam beberapa penelitian, kesimpulan yang disajikan cenderung hanya merangkum hasil penelitian tanpa mengaitkannya dengan kerangka teoritis yang mendasari penelitian tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman konseptual tentang PTK masih perlu diperkuat, khususnya dalam kaitannya dengan penyusunan argumen ilmiah pada bagian kesimpulan dan saran penelitian.

kualitas kesimpulan dalam penelitian tindakan kelas juga dipengaruhi oleh pendekatan metodologis yang digunakan dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian ilmiah, kesimpulan seharusnya disusun berdasarkan analisis data yang sistematis dan secara langsung menjawab rumusan masalah penelitian. Dengan demikian, kesimpulan tidak hanya berfungsi sebagai ringkasan hasil penelitian, tetapi juga sebagai bentuk sintesis dari temuan penelitian yang memiliki implikasi teoritis maupun praktis (Kitchenham et al., 2009).

Berdasarkan hasil analisis terhadap artikel-artikel yang dikaji dalam penelitian ini, ditemukan bahwa terdapat variasi yang cukup signifikan dalam cara peneliti menyusun kesimpulan penelitian tindakan kelas. Beberapa penelitian menunjukkan pendekatan metodologis yang kuat dengan menyajikan kesimpulan yang secara langsung berkaitan dengan tujuan penelitian serta didukung oleh data empiris yang jelas. Kesimpulan dalam penelitian tersebut biasanya disusun secara sistematis dengan menghubungkan hasil penelitian dengan teori yang relevan sehingga menghasilkan argumen ilmiah yang kuat.

beberapa penelitian lainnya menunjukkan bahwa kesimpulan sering kali disusun secara deskriptif tanpa analisis yang mendalam terhadap data penelitian. Dalam kondisi tersebut, kesimpulan cenderung hanya mengulang hasil penelitian yang telah disajikan pada bagian sebelumnya tanpa memberikan interpretasi yang lebih luas terhadap temuan penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara proses analisis data dengan penyusunan kesimpulan dalam laporan penelitian tindakan kelas.

Kualitas metodologis dalam penyusunan kesimpulan juga berkaitan erat dengan kemampuan peneliti dalam melakukan sintesis data penelitian. Dalam penelitian tindakan kelas yang menggunakan beberapa siklus tindakan, kesimpulan seharusnya mencerminkan perkembangan hasil pembelajaran yang terjadi pada setiap siklus. Dengan demikian, kesimpulan tidak hanya menggambarkan hasil akhir penelitian, tetapi juga menjelaskan proses perubahan yang terjadi selama penelitian berlangsung (McNiff, 2017).

Bagian saran merupakan salah satu unsur penting dalam laporan penelitian tindakan kelas. Saran penelitian berperan sebagai bentuk rekomendasi praktis yang dapat dimanfaatkan oleh guru, peneliti, maupun pemangku kepentingan pendidikan lainnya untuk mengembangkan praktik pembelajaran di masa yang akan datang. Oleh sebab itu, penyusunan saran seharusnya didasarkan pada temuan penelitian yang telah diperoleh serta memiliki keterkaitan yang jelas dengan kebutuhan dan konteks pendidikan yang lebih luas. Rekomendasi yang disusun secara sistematis dan berbasis temuan empiris akan memberikan kontribusi yang lebih bermakna bagi pengembangan praktik pendidikan dan penelitian selanjutnya (Vaughan & Burnaford, 2016).

Hasil kajian literatur dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas argumentatif dalam penyusunan saran penelitian tindakan kelas masih bervariasi. Beberapa penelitian telah menyajikan saran yang spesifik dan berbasis data sehingga dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan praktik pembelajaran. Saran dalam penelitian tersebut biasanya mengacu pada temuan penelitian serta mempertimbangkan kondisi nyata di lapangan.

Terdapat pula penelitian yang menyajikan saran secara umum tanpa mengaitkannya secara langsung dengan hasil penelitian yang diperoleh. Dalam beberapa kasus, saran yang diberikan bersifat normatif dan tidak memberikan rekomendasi konkret yang dapat diterapkan dalam praktik pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas argumentatif dalam penyusunan saran penelitian masih perlu ditingkatkan agar dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap pengembangan praktik pendidikan.

Kualitas argumentatif dalam saran penelitian juga berkaitan dengan kemampuan peneliti dalam mengidentifikasi implikasi praktis dari temuan penelitian. Dalam penelitian tindakan kelas, implikasi praktis biasanya berkaitan dengan strategi pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, saran penelitian seharusnya tidak hanya berfokus pada rekomendasi bagi peneliti selanjutnya, tetapi juga memberikan panduan praktis bagi guru dalam mengembangkan praktik pembelajaran yang lebih efektif.

Temuan dalam penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting bagi pengembangan penelitian tindakan kelas di masa mendatang. Pertama, diperlukan peningkatan pemahaman konseptual mengenai penelitian tindakan kelas, khususnya dalam kaitannya dengan penyusunan laporan penelitian yang argumentatif dan berbasis bukti. Guru sebagai peneliti perlu memahami bahwa kesimpulan dan saran merupakan bagian penting dari laporan penelitian yang dapat menunjukkan kontribusi ilmiah dari penelitian yang dilakukan.

penguatan kompetensi metodologis dalam penelitian tindakan kelas juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas laporan penelitian. Peneliti perlu memiliki kemampuan dalam menganalisis data secara sistematis serta menyusun kesimpulan yang secara langsung menjawab

rumusan masalah penelitian. Dengan demikian, laporan penelitian tindakan kelas tidak hanya menjadi dokumentasi kegiatan pembelajaran, tetapi juga dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan.

pengembangan budaya penelitian di kalangan guru juga perlu didukung melalui pelatihan dan pendampingan dalam penulisan laporan penelitian ilmiah. Pelatihan tersebut dapat membantu guru memahami prinsip-prinsip dasar penulisan ilmiah, termasuk dalam menyusun kesimpulan dan saran yang argumentatif dan berbasis data. Dengan adanya dukungan tersebut, diharapkan kualitas penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru dapat meningkat secara signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Systematic Literature Review (SLR) terhadap sepuluh artikel yang relevan, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) secara konseptual menekankan pada proses reflektif yang sistematis melalui siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Pendekatan metodologis dalam PTK pada umumnya telah mengikuti struktur penelitian yang jelas, namun kualitas perumusan kesimpulan dan saran masih menunjukkan variasi. Beberapa penelitian telah menyajikan kesimpulan yang argumentatif dan berbasis data empiris, sementara penelitian lainnya masih cenderung menyajikan kesimpulan secara deskriptif tanpa analisis yang mendalam. Selain itu, saran yang diberikan dalam sebagian penelitian masih bersifat umum dan belum sepenuhnya didasarkan pada implikasi temuan penelitian. Oleh karena itu, peningkatan kualitas argumentatif dalam perumusan kesimpulan dan saran menjadi aspek penting untuk memperkuat kontribusi ilmiah penelitian tindakan kelas serta meningkatkan relevansinya terhadap pengembangan praktik pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Altowairiki, N. (2025). Enhancing graduate research skills via action research and book clubs. *International Education Studies*, 18(1), 47–58. <https://doi.org/10.5539/ies.v18n1p47>
- Bradbury, H., Waddell, S., O'Brien, K., Apgar, M., Teehankee, B., & Fazey, I. (2019). A call to action research for transformations: The times demand it. *Action Research*, 17(1), 3–10. <https://doi.org/10.1177/1476750319829633>
- Burns, A. (2015). Action research. In J. D. Brown & C. Coombe (Eds.), *The TESOL encyclopedia of English language teaching*. Wiley. <https://doi.org/10.1002/9781118784235.eelt0408>
- Kitchenham, B., & Charters, S. (2007). *Guidelines for performing systematic literature reviews in software engineering*. EBSE Technical Report. <https://doi.org/10.1145/1134285.1134500>

- Kitchenham, B., Brereton, P., Budgen, D., Turner, M., Bailey, J., & Linkman, S. (2009). Systematic literature reviews in software engineering: A systematic literature review. *Information and Software Technology*, 51(1), 7–15. <https://doi.org/10.1016/j.infsof.2008.09.009>
- McNiff, J. (2017). *Action research: All you need to know* (2nd ed.). Sage Publications. <https://doi.org/10.4135/9781526403827>
- Niarchou, E., & Manousou, E. (2025). Specifications of e-mentoring in education for sustainable development: Action research. *European Journal of Open Education and E-learning Studies*, 10(3). <https://doi.org/10.46827/ejoe.v10i3.6273>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M., Li, T., Loder, E., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan penelitian tindakan kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283>
- Romeli, R., Setiawan, A., & Hidayat, M. (2023). Teacher professionalism through classroom action research implementation. *International Journal of Instruction*, 16(1), 1047–1062. <https://doi.org/10.29333/iji.2023.16158a>
- Sari, M., Rahman, A., & Yusuf, M. (2025). Improving students' speaking skills through classroom action research. *Journal of Language Teaching and Research*, 16(1), 120–128. <https://doi.org/10.17507/jltr.1601.12>
- Somekh, B., & Zeichner, K. (2009). Action research for educational reform: Remodelling action research theories and practices in local contexts. *Educational Action Research*, 17(1), 5–21. <https://doi.org/10.1080/09650790802667402>
- Sripan, T., & Lertpongrujikorn, N. (2025). AI-powered learning activities for enhancing student competencies in electronic media production: A classroom action research. *Journal of Education and Learning*, 14(3), 282–296. <https://doi.org/10.5539/jel.v14n3p282>
- Vaughan, M., & Burnaford, G. (2016). Action research in graduate teacher education: A review of the literature 2000–2015. *Educational Action Research*, 24(2), 280–299. <https://doi.org/10.1080/09650792.2015.1062408>
- Walihah, M. H., Mustika, M., Pratiwi, D., & Sukarno, S. (2026). A classroom action research: Improving speaking skills using interactive learning media. *International Journal of Social Science Research and Review*, 9(4), 12–18. <https://doi.org/10.47814/ijssrr.v9i4.3269>